

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Indonesia menghadapi situasi yang kompleks di Laut China Selatan akibat klaim dan tindakan Tiongkok. Dalam respons, Indonesia menerapkan strategi komprehensif melalui pendekatan politik, diplomasi, pertahanan, hukum, dan pengelolaan sumber daya. Tujuannya adalah menjaga kedaulatan, kepentingan nasional, dan perdamaian regional. Strategi ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap hukum internasional, hubungan yang baik dengan Tiongkok, serta perlindungan ekonomi dan maritim nasional. Dengan pendekatan yang hati-hati dan progresif, Indonesia menunjukkan tekad dalam menjaga stabilitas kawasan dan mengelola konflik secara bijaksana.

Tiongkok telah menunjukkan tindakan agresif di Laut China Selatan yang berdampak pada Indonesia. Tindakan ini termasuk klaim wilayah yang melanggar kedaulatan Indonesia, pembangunan pulau buatan dengan fasilitas militer, peningkatan kehadiran militer, dan penolakan terhadap putusan Mahkamah Internasional. Tiongkok juga mengabaikan klaim tradisional Indonesia terhadap zona penangkapan ikan dan berulang kali terlibat dalam insiden kapal penangkap ikan ilegal di wilayah Natuna. Tindakan ini mengancam stabilitas regional, hukum internasional, dan keamanan maritim Indonesia di Laut China Selatan.

Kendala Indonesia dalam konflik Laut China Selatan dengan Tiongkok memiliki dampak penting pada dinamika regional dan kepentingan nasional.

Meskipun berupaya patuh pada hukum internasional dan mengambil tindakan tegas untuk mempertahankan kedaulatan, tantangan beragam timbul. Ketegangan geopolitik dan klaim kontroversial Tiongkok atas wilayah yang juga diklaim Indonesia merusak stabilitas dan perdamaian. Diplomasi menjadi sulit dalam menjaga hubungan yang kompleks dengan Tiongkok tanpa eskalasi. Tindakan agresif Tiongkok, termasuk pembangunan pulau dan peningkatan militer, menciptakan ketidakpastian. Kendala hukum internasional dan penolakan Tiongkok terhadap putusan Mahkamah Internasional menimbulkan kesulitan dalam mencapai penyelesaian. Tantangan operasional dan logistik juga muncul karena luasnya wilayah yang harus dijaga. Mengatasi kendala-kendala ini menjadi krusial dalam menjaga stabilitas, hukum, dan keamanan di Laut China Selatan.

Dampak yang dirasakan oleh Indonesia mencakup aspek politik, di mana Indonesia telah memperkuat posisinya sebagai aktor yang berkomitmen terhadap perdamaian dan stabilitas regional. Di bidang pertahanan, upaya memperkuat kapasitas militer dan menjaga kehadiran di wilayah Natuna memiliki dampak dalam menjaga kedaulatan dan keamanan maritim.

Di bidang hukum, Indonesia telah menegaskan kembali komitmennya terhadap hukum internasional, terutama UNCLOS, dan menghasilkan dukungan internasional atas upaya penegakan hukum. Secara ekonomi, dampaknya mencakup pemastian pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan perlindungan terhadap kepentingan ekonomi nasional.

Beberapa nilai yang dapat digarisbawahi atas strategi Indonesia dalam menghadapi Tiongkok pada konflik di wilayah Laut China Selatan adalah sebagai berikut:

- **Kedaulatan Wilayah Natuna Terjaga:** Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa Indonesia telah memprioritaskan pemertahanan kedaulatan wilayah Natuna di tengah klaim dan aktivitas Tiongkok.
- **Pendekatan Berimbang:** Penelitian ini mengungkapkan bahwa Indonesia telah menerapkan pendekatan yang seimbang antara pemertahanan kedaulatan dan dialog. Meskipun menunjukkan ketegasan dalam memprotes pelanggaran kedaulatan, Indonesia juga mempertahankan jalur diplomasi dan dialog sebagai cara untuk mengelola ketegangan.
- **Peran Indonesia dalam Tatanan Regional:** Hasil penelitian menegaskan peran penting Indonesia dalam membangun tatanan regional yang didasarkan pada hukum internasional.
- **Kesempatan untuk Kolaborasi:** Kesimpulan ini memberikan pandangan bahwa konflik ini juga membuka peluang bagi Indonesia untuk menjalin kolaborasi yang lebih erat dengan negara-negara ASEAN dan mitra regional lainnya dalam rangka menciptakan stabilitas yang lebih besar di wilayah Laut China Selatan.
- **Keberlanjutan Diplomasi dan Dialog:** Dalam penelitian ini, terlihat bahwa keberlanjutan diplomasi dan dialog akan menjadi kunci dalam mengatasi konflik di Laut China Selatan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Teoritis

Penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul "Strategi Indonesia dalam Menghadapi Tiongkok pada Konflik di Wilayah Laut China Selatan," terdapat beberapa arah yang kemungkinan belum dieksplorasi secara mendalam pada penelitian ini yang dapat dieksplorasi guna memperdalam pemahaman tentang dinamika konflik dan upaya Indonesia dalam menghadapi tantangan tersebut.

Pertama, penelitian dapat melanjutkan analisis tentang efek jangka panjang dari strategi Indonesia dalam menghadapi Tiongkok di wilayah tersebut. Dalam hal ini, fokus dapat diberikan pada dampak ekonomi, politik, dan keamanan jangka panjang dari pendekatan yang diambil oleh Indonesia. Kedua, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi lebih lanjut tentang peran ASEAN dalam mengatasi konflik di Laut China Selatan. Selain itu, penelitian dapat memperdalam analisis mengenai peran aktif Indonesia dalam kerja sama multilateral dan forum regional.

Penting juga untuk mengkaji lebih lanjut dampak dan implikasi kebijakan ekonomi, terutama terkait isu sumber daya alam dan eksploitasi sumber daya di wilayah Laut China Selatan. Penelitian ini dapat menganalisis dampak kebijakan-kebijakan seperti eksplorasi minyak dan gas terhadap stabilitas regional dan hubungan bilateral.

Dengan mendalami aspek-aspek tersebut, penelitian selanjutnya dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang peran Indonesia dalam menghadapi Tiongkok pada konflik di Laut China Selatan.

5.2.2 Saran Praktis

Dalam penelitian ini, peneliti juga memberikan saran alternatif atau strategi penyelesaian yang mungkin dianggap lebih efektif daripada pendekatan mediasi dalam penanganan sengketa. Pemerintah Indonesia juga disarankan untuk mengambil langkah-langkah dalam memperkuat pemberdayaan sumber daya manusia dengan menyediakan kapal-kapal modern dan canggih bagi para nelayan di Natuna, sehingga mereka dapat melakukan kegiatan penangkapan ikan di Laut Natuna Utara dengan efisien. Langkah ini juga akan berfungsi sebagai elemen pertahanan di wilayah tersebut, dengan dukungan dan bimbingan dari Kapal Bakamla dan TNI.

Pemerintah Indonesia perlu terus memperkuat kerja sama diplomasi dengan negara-negara ASEAN dan mitra regional lainnya. Mendorong pembentukan konsensus bersama dan membangun koalisi yang kuat di tingkat regional akan memberikan Indonesia dukungan lebih luas dalam menghadapi klaim Tiongkok. Langkah-langkah ini dapat memperkuat posisi tawar Indonesia dalam perundingan dan diplomasi, serta menciptakan solidaritas yang lebih besar dalam menjaga stabilitas kawasan. Pemerintah harus tetap konsisten dalam mengedepankan hukum internasional, terutama Konvensi Hukum Laut PBB tahun 1982, sebagai landasan utama dalam tindakan dan pendekatan Indonesia.

Selanjutnya, penting bagi pemerintah Indonesia untuk terus memperkuat kapabilitas pertahanan dan pengawasan di wilayah Natuna. Investasi dalam teknologi maritim, pemantauan udara dan laut, serta pengembangan kekuatan militer yang relevan akan meningkatkan kemampuan Indonesia dalam menjaga kedaulatan dan menghadapi klaim Tiongkok yang mungkin melanggar wilayah tersebut. Pemerintah juga dapat mengintensifkan diplomasi ekonomi dengan negara-negara mitra di wilayah, termasuk dalam konteks investasi, perdagangan, dan sumber daya alam. Diversifikasi ekonomi dan hubungan ekonomi yang lebih erat dengan mitra lain dapat memberikan Indonesia fleksibilitas dan daya tahan ekonomi dalam menghadapi tekanan potensial dari konflik.